

PERBANDINGAN HASIL JADI EFEK LUKA DENGAN MENGGUNAKAN GELATIN *CRYSTAL* BERTEKSTUR HALUS DAN KASAR PADA *MAKE UP* KARAKTER HANTU

Amela Ela Sagita

S1. Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
amelaelasagita@yahoo.com

Sri Dwiyanti, S.Pd., M.PSDM

Dosen S1. Pendidikan Tata rias, Fakultas Teknik, Universitas negeri Surabaya

Abstrak

Make Up karakter adalah tata rias untuk meniru karakter-karakter lain yang kemungkinan menghendaki perubahan-perubahan seperti penambahan kumis, jenggot, bentuk mata, alis, hidung bahkan cacat atau luka untuk keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan. Tata rias karakter hantu merupakan tata rias yang mengubah seseorang lebih seram atau mengerikan. Gelatin *crystal* bertekstur halus dan gelatin *crystal* bertekstur kasar termasuk bahan yang digunakan untuk membuat efek luka 3 dimensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil jadi tata rias wajah karakter hantu dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan gelatin *crystal* bertekstur kasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan melibatkan 30 observer. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik t dua sampel bebas (*independent sample T test*) dengan menggunakan program SPSS 20, selanjutnya Aspek yang dinilai untuk penelitian ini adalah daya lekat gelatin, efisiensi waktu pengerjaan, kesesuaian objek pada luka asli, tekstur objek dengan kulit manusia dan tingkat ketertarikan observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan gelatin *crystal* bertekstur kasar pada hasil jadi efek luka *make up* karakter hantu. Daya lekat gelatin *crystal* bertekstur kasar dapat melekat dengan sangat baik pada kulit dalam jangka waktu yang lama, sedangkan gelatin *crystal* bertekstur halus daya lekatnya kurang baik karena gelatin *crystal* bertekstur halus mudah kering sehingga cepat mengelupas. Efisiensi waktu pengerjaan dari kedua gelatin *crystal* bertekstur halus dan gelatin *crystal* bertekstur kasar tidak terdapat perbedaan. Kesesuaian gelatin *crystal* bertekstur kasar pada luka asli juga sangat sesuai karena gelatin *crystal* bertekstur kasar memiliki kemiripan dengan luka asli, sedangkan gelatin *crystal* bertekstur halus untuk kesesuaiannya kurang baik karena gelatin *crystal* bertekstur halus mudah mengering. Tekstur gelatin *crystal* bertekstur kasar dengan kulit manusia juga mendapatkan nilai yang sangat baik dimana tekstur gelatin *crystal* sangat mirip dengan tekstur pada kulit manusia yang lembek dan lembab, sedangkan untuk tekstur gelatin *crystal* bertekstur halus pada kulit manusia kurang baik karena lebih cair sehingga tidak tampak seperti kulit manusia. Tingkat ketertarikan observer juga sangat tinggi pada gelatin *crystal* bertekstur kasar. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil jadi *make up* karakter hantu dengan menggunakan Gelatin *crystal* bertekstur halus dan gelatin *crystal* bertekstur kasar.

Kata kunci : *Make up* karakter, Gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar.

Abstract

Cosmetology to imitate other characters that defects or wound for purpose corresponding the desired character. Ghost make up character is a cosmetology to transform a person to be scary and creepy. Soft textured and rough textured gelatin crystal are substance used in three-dimensional fake wound make up effect. This study is conducted to identify the differences of the result of ghost character make up using soft textured and rough textured gelatin crystal. The kind of this study is eksperimental study. Method of data collection is observation, involving 30 observers. The method of data analysis used in this study is independent sample T-test with SPSS 20. Aspects assessed in this study is gelatin adhesiveness, applying time efficiency, abject similarity to real wound, object texture to human skin, and observer preference. Result showed that there were differences of soft textured and rough textured gelatin crystal usage in fake wound effect make up ghost character. Rough textured gelatin crystal adhered well on skin for longer time, while soft textured gelatin crystal dried fast and peeled easily. applying time efficiency didn't have significant difference. Rough textured gelatin crystal was more similar to real wound

because the soft textured gelatin crystal dried to fast. Rough gelatin crystal wound textured was closer to human skin because its moisture, whether the soft gelatin crystal wound texture to human skin was not well because its liquit property. Observer preference was also higher to rough textured gelatin crystal. Therefore, it is concluded that there were differences of ghost character make up result using rough textured and soft textured gelatin crystal.

Keywords: character make up, soft textured and rough textured gelatin crystal.

PENDAHULUAN

Make up karakter hantu termasuk *make up* karakter 3 dimensi yang mengubah bentuk wajah seseorang secara keseluruhan atau sebagian dengan menggunakan bahan tambahan yang langsung dioleskan atau ditempelkan pada bagian wajah sehingga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Halim (2013:94) *make up* karakter 3 dimensi merupakan suatu bentuk *make up* yang gradasi dari tiap-tiap lekukan dan tonjolan dapat diraba dengan jelas sehingga dapat dilihat dari depan, samping atau atas.

Menurut Ariyanti (2013:5) Gelatin adalah zat kimia padat, tembus cahaya, tak berwarna, rapuh (jika kering), dan tak berasa, yang didapatkan dari kolagen yang berasal dari berbagai produk sampingan hewan. Gelatin umumnya digunakan sebagai zat pembuat gel pada makanan, farmasi, fotografi dan pabrik kosmetik. Gelatin merupakan campuran dari peptida dan protein yang diperoleh dari hidrolisis kolagen yang secara alami terdapat pada tulang atau kulit binatang. Jenis gelatin yang digunakan untuk *make up* karakter ada dua jenis yaitu gelatin *liquid gel* dan *crystal gel*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan gelatin jenis *crystal* menurut Halim (2013:111) gelatin *Crystal* adalah *gel* yang masih murni belum diolah, aroma *crystal gel* tidak harum karena masih murni, bila akan digunakan larutkan *crystal gel* lebih dahulu dengan air panas.

Untuk menciptakan seni film yang sempurna maka harus didukung dengan tata rias wajah yang sempurna untuk mendukung karakter yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang *make up* karakter untuk efek luka pada *make up* karakter hantu suster ngesot dengan membandingkan hasil jadi penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan gelatin *crystal* bertekstur kasar. Dilakukan perbandingan antara kedua jenis gelatin tersebut untuk mengetahui hasil efek luka yang mendekati aslinya atau mendekati sempurna guna untuk mendukung pengkarakteran dalam suatu tokoh.

Penelitian ini dilihat dari aspek Daya lekat untuk mengetahui apakah gelatin mengalami pengelupasan pada kulit, efisiensi waktu pengerjaan dari penelitian ini diharapkan adalah waktu pengerjaan yang singkat dengan standar waktu pengerjaan 1 jam. Selanjutnya kesesuaian untuk mengetahui gelatin mana yang sesuai dengan efek luka *make up* karakter hantu. Selanjutnya aspek tekstur untuk mengetahui tekstur mana yang menyerupai kulit manusia. Yang terakhir adalah tingkat ketertarikan observer untuk mengetahui gelatin mana yang banyak disukai oleh para observer.

Untuk menghindari penyimpangan dan salah pengertian terhadap masalah yang dibahas, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

Bahan kosmetik yang digunakan adalah gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar, Rias karakter 3 dimensi yang hendak dihasilkan yaitu efek luka pada hantu suster ngesot., Pengaplikasian efek luka di bagian wajah sebelah kanan, tangan kanan dan kiri dan kaki sebelah kanan., Penelitian hasil jadi riasan menggunakan observasi para ahli dan semi terlatih rias karakter tentang hasil jadi efek luka pada hantu dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana daya lekat gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu?, Bagaimana efisiensi waktu pengerjaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu?, Bagaimana kesesuaian gelatin pada luka asli dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar?, Bagaimana tekstur gelatin pada kulit manusia dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar?, Apakah terdapat perbedaan hasil jadi efek luka dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu?.

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah: Mendiskripsikan hasil jadi efek luka dari daya lekat gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu, Mendiskripsikan hasil jadi efek luka dari efisiensi waktu pengerjaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu, Mendiskripsikan hasil jadi efek luka dari kesesuaian gelatin pada luka asli dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu, Mendiskripsikan hasil jadi efek luka dari tekstur gelatin pada kulit manusia dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu, Mendiskripsikan hasil jadi efek luka dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu.

Manfaat dari penyusunan penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias untuk dapat lebih memahami gelatin mana yang baik digunakan untuk efek luka pada *make up* karakter hantu. Bagi lembaga Pendidikan adalah menjamin tercapainya tujuan pendidikan dalam rangka memberi tambahan keahlian pada *make up* karakter bagi peserta didik. Bagi Masyarakat adalah memberikan informasi tentang penggunaan gelatin *crystal* dapat digunakan untuk membuat efek luka pada *make up* karakter hantu. memajukan *Make up* karakter hantu agar terciptanya film-film yang kreatif dan berkualitas tinggi.

METODE

Penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk menjawab dan memecahkan suatu permasalahan secara sistematis, dengan mengikuti langkah tertentu, pengumpulan data secara empiris dan menarik kesimpulan

atas jawaban tersebut berdasarkan data yang telah terkumpul. Berdasarkan masalah tersebut maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

A. Variabel

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah eksperimen, membandingkan dua jenis gelatin *crystal* bertekstur halus dengan gelatin *crystal* bertekstur kasar pada hasil *make up* karakter hantu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di labolatorium Tata Rias Universitas Negeri Surabaya. Waktu penelitian dan pengolahan data dilaksanakan pada Desember 2014.

D. Prosedur Eksperimen

Proses pelaksanaan pengaplikasian gelatin *crystal* bertekstur halus dan gelatin *crystal* bertekstur kasardalam penelitian ini adalah: (1) Persiapan Alat, (2) Persiapan Bahan, (3) Persiapan Lenan, (4) Persiapan Kosmetik, (5) Pelaksanaan, Proses pelaksanaan meliputi : (a) Membuatan efek luka pada *make up* karakter hantu suster ngesot, (b) pembuatan efek darah untuk mendukung *make up* karakter hantu suster ngesot, (c) Penilaian.

Panelis berjumlah 30 orang dipersilahkan untuk mengisi lembar observasi perbandingan hasil jadi efek luka dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu yang meliputi : daya lekat gelatin, efesiensi waktu pengerjaan, kesesuaian gelatin dengan luka asli, tekstur gelatin dengan kulit manusia dan tingkat ketertarikan observer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Sistematika dilakukan oleh observer dengan memberikan tanda berupa *check list* pada lembar observasi dimana observer hanya memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang diamati. Hasil data observasi diberikan kepada para observer sebanyak 30 orang yang meliputi dosen dan mahasiswa PKK Universitas Negeri Surabaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah cara yang dipergunakan untuk mengolah, meneliti atau menganalisa data serta membuktikan kebenarannya data yang diperoleh. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji-t dua sampel bebas (*independent sample T test*) menggunakan program SPSS 20 kemudian dianalisis sesuai hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk lebih memperjelas perbedaan hasil jadi *make up* karakter hantu suster ngesot dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar data akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Diagram 1 : Diagram perbandingan penggunaan *make up* karakter hantu suster ngesot dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar

Berdasarkan Diagram 1 dapat dijelaskan bahwa daya lekat gelatin *crystal* bertekstur halus pada kriteria daya lekat (Y1) nilainya sebesar 3,0 hal ini dikarenakan daya gelatin *crystal* bertekstur halus lebih cepat kering. Sedangkan penggunaan gelatin *crystal* bertekstur kasar pada kriteria daya lekat (Y1) mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,9. Hal ini karena gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih lembab, lembek dan lebih lama kering. Penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus pada kriteria efesiensi waktu pengerjaan (Y2) mempunyai nilai rata-rata 3,4 hal ini dikarenakan adonan cair sehingga mempercepat pengaplikasian dan gelatin *crystal* bertekstur kasar sebesar 3,1, efesiensi waktu untuk gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih lama dikarenakan adonan gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih pekat bila dicampur dengan air panas sehingga lama tercampurnya. Nilai rata-rata dari kesesuaian objek dengan luka asli (Y3) untuk gelatin *crystal* bertekstur halus adalah 2,8 sedangkan untuk gelatin *crystal* bertekstur kasar adalah 3,6 dimana hasil *make up* wajah karakter hantu menggunakan gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih sesuai dari pada gelatin *crystal* bertekstur halus dilihat dari yang lebih menyerupai luka asli. Nilai rata-rata dari tekstur objek dengan kulit asli manusia (Y4) untuk gelatin *crystal* bertekstur halus adalah 3,1 sedangkan gelatin *crystal* bertekstur kasar 3,8 perbedaan antara keduanya sangat menonjol dikarenakan adonan gelatin yang dihasilkan sudah berbeda apabila gelatin *crystal* bertekstur halus cair maka tekstur sangat halus sedangkan gelatin *crystal* bertekstur kasar adonan gelatin lembek dan masih kasar jadi menyerupai pori-pori manusia. Tingkat ketertarikan (Y5) observer pada penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus mempunyai nilai rata-rata 3,0 sedangkan untuk gelatin *crystal* bertekstur kasar 3,7. Hal ini karena menurut pengamatan observer keseluruhan *make up* karakter hantu suster ngesot dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih baik dari pada yang menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus.

1. Analisa Statistik Perbandingan Penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada Hasil *make up* Karakter hantu

Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik perbandingan penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada Hasil *make up* Karakter hantu yang diperoleh melalui program SPSS 20.

a. Daya lekat gelatin

Hasil analisis data dengan menggunakan *Independent sample T-test*, dapat dilihat bahwa nilai *t* hitungnya adalah 7,447. Derajat kebebasan sebesar 58, dan signifikasinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka H_0 diterima yaitu terdapat perbedaan daya lekat pada gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada Hasil *make up* Karakter hantu. Maka perbedaan gelatin *crystal* bertekstur kasar dapat melekat dengan sangat baik pada kulit sedangkan gelatin *crystal* bertekstur halus mengelupas.

b. Efisiensi waktu pengerjaan

Hasil olah data SPSS untuk kriteria efisiensi waktu menunjukkan bahwa nilai *t* hitungnya adalah 1,469. Derajat kebebasan sebesar 58, dan signifikasinya sebesar 0,147. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan efisiensi waktu dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar. Tidak terdapat perbedaan efisiensi waktu pengerjaan, jadi untuk pengaplikasian gelatin *crystal* bertekstur kasar dan gelatin *crystal* bertekstur halus waktu yang dibutuhkan untuk pengaplikasian gelatin sama.

c. Kesesuaian gelatin pada luka asli

Hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk kriteria kesesuaian menunjukkan bahwa nilai *t* hitungnya adalah 4586. Derajat kebebasan sebesar 58, dan signifikasinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat perbedaan penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu. Hasil jadi efek luka pada hantu dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur kasar sangat menyerupai objek asli, sedangkan hasil jadi efek luka pada hantu dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus tidak menyerupai objek asli. Kesesuaian luka asli untuk *make up* karakter hantu dinilai dari hasil pembuatan efek luka menyerupai dengan objek pada aslinya. Luka memiliki ciri-ciri coklat kemerahan, kerusakan kulit, darah segar dan darah kering berwarna merah tua, dan menutupi hampir semua bagian luka, pasir yang melekat pada kulit dan nanah yang ditimbulkan dari luka membusuk.

d. Ketepatan tekstur gelatin

Tabel diatas adalah analisis statistik untuk aspek tekstur gelatin menyerupai kulit asli. Dari data diatas dapat dijabarkan bahwa nilai *t* hitung untuk ketepatan garis kerutan adalah 3,694. Derajat kebebasannya sebesar 58, dan signifikasinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan adalah sebesar 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 tolak sehingga terdapat perbedaan penggunaan gelatin untuk aspek kesesuaian pada luka asli. Tekstur gelatin *crystal* bertekstur kasar sangat menyerupai kulit manusia, sedangkan Tekstur gelatin *crystal* bertekstur halus tidak menyerupai kulit manusia.

e. Tingkat ketertarikan observer

Hasil analisis statistik untuk aspek tingkat ketertarikan observer dilihat bahwa nilai *t* hitungnya adalah 3,321. Derajat kebebasan sebesar 58, dan signifikasinya sebesar 0,002. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, kesukaan observer pada hasil *make up* karakter hantu. Dari data lembar observasi yang telah diisi oleh observer, kebanyakan observer menyukai hasil *make up* karakter hantu yang menggunakan gelatin *crystal* bertekstur kasar.

f. Hasil jadi penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar

Hasil olah data SPSS 20 menggunakan *Independent sample T-test* untuk perbandingan hasil jadi penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu dijelaskan bahwa nilai *t* hitungnya adalah 4,650. Derajat kebebasannya adalah 58, signifikasinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat perbedaan penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu. Di mana gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih unggul.

B. Pembahasan

1. Perbedaan Hasil Jadi *make up* Karakter hantu dengan Menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar

Data hasil uji eksperimen yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat perbedaan penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar terhadap hasil *make up* karakter hantu, berikut adalah penjabaran perbandingan melalui beberapa aspek :

a. Daya Lekat Gelatin

Pada aspek daya lekat gelatin, nilai rata – rata yang dihasilkan oleh gelatin *crystal* bertekstur halus adalah 3,0 sedangkan gelatin *crystal* bertekstur kasar adaah 3,9. Gelatin *crystal* bertekstur halus memiliki nilai lebih rendah dibandingkan gelatin *crystal* bertekstur kasar. Dalam hal ini daya lekat sangat

diperlukan untuk *make up* karakter karena untuk mengetahui seberapa lama gelatin dapat bertahan dengan baik pada kulit model.

Sedangkan pada uji statistik menggunakan SPSS dengan *Independent Sample Test* dapat diketahui bahwa signifikasinya adalah 7,447. Derajat kebebasan sebesar 58, dan signifikasinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka H_a diterima yaitu terdapat perbedaan daya lekat pada gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada hasil *make up* Karakter hantu. Perbedaan gelatin *crystal* bertekstur kasar dapat melekat dengan sangat baik pada kulit sedangkan gelatin *crystal* bertekstur halus mengelupas. Kriteria ini dinilai dari gelatin yang digunakan memiliki efek mengelupas atau tidak. Menurut pengalaman Bapak Dwi Prasetyo, S.Sn., M.Pd (2014) sebagai profesional *make up* karakter juga menyatakan bahwa daya lekat gelatin *crystal* bertekstur kasar sangat baik, dapat bertahan lama melekat pada kulit. Menurut Halim Paningkiran (2013:114) gelatin *crystal* lebih tahan lama dan Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Religia banyu Putri (2014) Daya lekat gelatin *crystal* bertekstur kasar tersebut daya lekatnya sangat kuat sekali dan hanya dapat dilepas dengan air hangat saja.

b. Efisiensi waktu pengerjaan

Pada aspek efisiensi waktu pengerjaan, nilai rata-rata yang dihasilkan untuk gelatin *crystal* bertekstur halus adalah 3,4 sedangkan gelatin *crystal* bertekstur kasar menghasilkan nilai rata-rata 3,1. Gelatin *crystal* bertekstur halus menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang ditunjukkan oleh gelatin *crystal* bertekstur kasar.

Hasil olah data SPSS untuk kriteria efisiensi waktu menunjukkan bahwa nilai t hitungnya adalah 1,469. Derajat kebebasannya sebesar 58, dan signifikasinya sebesar 0,147. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan H_a ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan efisiensi waktu dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar. Tidak terdapat perbedaan efisiensi waktu pengerjaan, jadi untuk pengaplikasian gelatin *crystal* bertekstur kasar dan gelatin *crystal* bertekstur halus waktu yang dibutuhkan untuk pengaplikasian gelatin sama.

c. Kesesuaian objek pada luka asli

Nilai rata-rata yang dihasilkan untuk gelatin *crystal* bertekstur halus pada kesesuaian objek dengan luka asli menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,8 dan gelatin *crystal* bertekstur kasar dengan nilai rata-rata 3,6. Hasil nilai rata-rata gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih tinggi. Karena gelatin *crystal* bertekstur kasar memiliki

ciri-ciri coklat kemerahan, kerusakan kulit, darah segar dan darah kering berwarna merah tua, dan menutupi hampir semua bagian luka, pasir yang melekat pada kulit dan nanah yang ditimbulkan dari luka membusuk dibandingkan dengan gelatin *crystal* bertekstur halus.

Hasil olah data dengan menggunakan SPSS untuk kriteria kesesuaian menunjukkan bahwa nilai t hitungnya adalah 4586. Derajat kebebasan sebesar 58, dan signifikasinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat perbedaan penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu. Hasil jadi efek luka pada hantu dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur kasar sangat menyerupai objek asli, sedangkan hasil jadi efek luka pada hantu dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus tidak menyerupai objek asli. Kriteria ini di nilai dari seberapa kesesuaian gelatin *crystal* menyerupai luka asli. Menurut pengalaman Bapak Dwi Prasetyo, S.Sn.,M.Pd (2014) sebagai profesional *make up* karakter juga menyatakan bahwa kesesuaian gelatin *crystal* bertekstur kasar sangat sesuai untuk *make up* karakter 3 dimensi dan sangat baik digunakan untuk membuat efek luka.

d. Tekstur objek dengan kulit asli manusia

Nilai yang dihasilkan untuk aspek tekstur objek pada kulit asli manusia untuk gelatin *crystal* bertekstur halus adalah 3,1 dan gelatin *crystal* bertekstur kasar 3,8. Hasil gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih tinggi dari gelatin *crystal* bertekstur halus.

Hasil analisis statistik untuk aspek tekstur gelatin menyerupai kulit asli. Dari data diatas dapat dijabarkan bahwa nilai t hitung untuk ketepatan garis kerutan adalah 3,694. Derajat kebebasannya sebesar 58, dan signifikasinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan adalah sebesar 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o tolak sehingga terdapat perbedaan penggunaan gelatin untuk aspek ketepatan kesesuaian pada luka asli. Tekstur gelatin *crystal* bertekstur kasar sangat menyerupai kulit manusia, sedangkan Tekstur gelatin *crystal* bertekstur halus tidak menyerupai kulit manusia. Menurut pengalaman Bapak Dwi Prasetyo, S.Sn., M.Pd (2014) sebagai profesional *make up* karakter juga menyatakan bahwa tekstur gelatin *crystal* bertekstur kasar baik karena hampir menyerupai kulit manusia yang memiliki tekstur lembek dan lembab. Dan dari praktek terdahulu menurut Religia Banyu Putri (2014) menyatakan bahwa tekstur gelatin *crystal* bertekstur kasar akan terlihat seperti kulit manusia.

e. Tingkat ketertarikan observer

Hasil *make up* karakter hantu pada aspek tingkat ketertarikan dengan gelatin *crystal* bertekstur halus menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,0 sedangkan gelatin *crystal* bertekstur kasar 3,7. Nilai rata-rata untuk gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih tinggi dibandingkan gelatin *crystal* bertekstur halus. Penilaian untuk aspek ketertarikan observer, observer lebih menyukai gelatin *crystal* bertekstur kasar.

Hasil analisis statistik untuk aspek tingkat ketertarikan observer dilihat bahwa nilai t hitungnya adalah 3,321. Derajat kebebasan sebesar 58, dan signifikasinya sebesar 0,002. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, kesukaan observer pada hasil *make up* karakter hantu. Dari data lembar observasi yang telah diisi oleh observer, kebanyakan observer menyukai hasil *make up* karakter hantu yang menggunakan gelatin *crystal* bertekstur kasar.

f. Perbedaan Hasil jadi pada *make Up* karakter hantu dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar

Perbandingan ke dua jenis gelatin ini didapat dari hasil keseluruhan ke 5 aspek tersebut yaitu daya lekat gelatin, efisiensi waktu, kesesuaian objek dengan luka asli, tekstur objek dengan kulit manusia dan tingkat ketertarikan observer maka hasil olah data SPSS menggunakan *Independent sample T-test* untuk perbandingan hasil jadi penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu dijelaskan bahwa nilai t hitungnya adalah 4,650. Derajat kebebasannya adalah 58, signifikasinya sebesar 0,000. Taraf nyata yang digunakan sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat perbedaan penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar pada *make up* karakter hantu. Di mana gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih unggul. Menurut pengalaman Bapak Dwi Prasetyo, S.Sn.,M.Pd (2014) sebagai profesional *make up* karakter juga menyatakan bahwa gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih baik dari gelatin *crystal* bertekstur halus.

Perbandingan penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar terhadap hasil *make up* karakter hantu, terdapat 4 aspek yang signifikan setelah diuji (*independent Sample T test*), aspek tersebut merupakan daya lekat gelatin, kesesuaian objek dengan luka asli, tekstur objek dengan kulit manusia dan tingkat ketertarikan observer sedangkan 1 aspek yang tidak signifikan adalah efisiensi waktu pengerjaan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil jadi *make up* karakter

hantu dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur halus dan kasar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya dapat dirumuskan suatu simpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan gelatin *crystal* bertekstur halus dan gelatin *crystal* bertekstur kasar pada hasil jadi efek luka *make up* karakter hantu. Penggunaan gelatin *crystal* bertekstur kasar pada *make up* karakter hantu berdasarkan penilaian observer menghasilkan nilai rata – rata tertinggi pada aspek daya lekat sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek kesesuaian. Penggunaan gelatin *crystal* bertekstur kasar signifikan pada 4 aspek yaitu daya lekat gelatin, kesesuaian gelatin dengan luka asli, tekstur gelatin dengan kulit manusia dan tingkat ketertarikan observer. Daya lekat gelatin *crystal* bertekstur kasar dapat melekat dengan sangat baik pada kulit dalam jangka waktu yang lama, sedangkan gelatin *crystal* bertekstur halus daya lekatnya kurang baik karena gelatin *crystal* bertekstur halus mudah kering sehingga cepat mengelupas. Efisiensi waktu pengerjaan dari kedua gelatin *crystal* bertekstur halus dan gelatin *crystal* bertekstur kasar tidak terdapat perbedaan. Kesesuaian gelatin *crystal* bertekstur kasar pada luka asli juga sangat sesuai karena gelatin *crystal* bertekstur kasar memiliki kemiripan dengan luka asli, sedangkan gelatin *crystal* bertekstur halus untuk kesesuaiannya kurang baik karena gelatin *crystal* bertekstur halus mudah mengering. Tekstur gelatin *crystal* bertekstur kasar dengan kulit manusia juga mendapatkan nilai yang sangat baik dimana tekstur gelatin *crystal* sangat mirip dengan tekstur pada kulit manusia yang lembek dan lembab, sedangkan untuk tekstur gelatin *crystal* bertekstur halus pada kulit manusia kurang baik karena lebih cair sehingga tidak tampak seperti kulit manusia. Tingkat ketertarikan observer juga sangat tinggi pada gelatin *crystal* bertekstur kasar, Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil jadi *make up* karakter hantu dengan menggunakan Gelatin *crystal* bertekstur halus dan gelatin *crystal* bertekstur kasar.

Saran

Untuk lebih menyempurnakan hasil jadi pada *make up* karakter hantu dengan menggunakan gelatin *crystal* bertekstur kasar harus ada cara atau teknik membuat adonan gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih cepat agar efisiensi waktu pengaplikasian gelatin *crystal* bertekstur kasar lebih baik lagi. Maka dapat disarankan untuk membuat adonan dengan cara dipanaskan diatas kompor dengan api sedang sambil diaduk perlahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Putri. 2013. *Perbandingan Hasil jadi tata Rias Karakter Perempuan Tua Dengan Menggunakan Kosmetik Body Painting dan Foundation*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Pradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Arikunto, Suharsini. 2011. *Penelitian Pendidikan Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi Prasetyo, S.Sn.,M.Pd. 2014. *Wawancara*.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala. 2004. *Komunikasi Massa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusantati, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2*. Jakarta : Departement Pendidikan Nasional.
- Muhammad Arifin. 2006. *Dakwah Multi Media*, Surabaya: Graha Media.
- Naatri Marttatiwi Maddolangan S.Pd. 2014. *Wawancara*.
- Narwastu, Sarah. 2014. *Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka Bakar Pada Tata Rias Karakter Dengan Menggunakan Bahan Kosmetik Lem Bulu Mata Dan Gelatin*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Nindiya Meylia Anggraini S. Pd. 2014. *Wawancara*.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make up Karakter Untuk televisi dan Film*. Jakarta: PT Gamedia Pusaka Utama.
- Purnadi, sunu. Tata Rias Karakter. Google. <http://sunsunmancung.blogspot.com/2012/01/materi-tata-rias-karakter-wayang.htm>. Di akses Pada Tanggal 23 Januari 2014.
- Religia Banyu Putri S.Pd. 2014. *Wawancara*.
- Sarah Narwastu S.Pd. 2014. *Wawancara*.
- Sukardi. 2003 *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kopetensi Dasar*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara

